ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA DINAS PANGAN, PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT (UPT PEMBIBITAN TERNAK DAN PAKAN TERNAK PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi

RIESTIA AYUSTI
NIM B2091151011

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2020

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Riestia Ayusti
NIM	:	B2091151011
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis	:	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 21 September 2020



Riestia Ayusti
NIM. B2091151011

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM PASCA SARJANA - MAGISTER AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TESIS

Yang Bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul :

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA DINAS PANGAN, PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT (UPT PEMBIBITAN TERNAK DAN PAKAN TERNAK PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

Dan diajukan untuk diuji pada tanggal 25 September 2020 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol, yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri, tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pontianak, 28 September 2020
Yang membuat pernyataan



Riestia Ayusti
B2091151011

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Dinas Pangan, Peternakan, Dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak Dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat)

ini diajukan oleh:

Nama	:	Riestia Ayusti
Nim	:	B2091151011
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsenstrasi	:	Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Ujian	:	25 September 2020

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Nella Yantiana, SE, MM, Ak, CA, CMA	28/9 2020	
	NIP. 197307311997022001		
Pembimbing II	Nina Febriana Dosinta, SE, M.Si	28/9 2020	
	NIP. 198002272006042001		
Penguji I	Elok Heniwati SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA	28/9 2020	
	NIP. 197402122000122001		
Penguji II	Khristina Yunita, SE, M.Si, Ak, CA	28/9 2020	
	NIP. 197906182002122003		

Pontianak, 28 September 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Akuntansi

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat)". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis penerapan perlakuan akuntansi aset biologis dalam perlakuan penyusunan laporan keuangan.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Usmandi dan Aylina serta abang dan adik-adik penulis Yuda Pratama, Elga Yulindisti, dan Nurul Wahida Minsitri yang selalu memberikan semangat dan mengiringi dengan doa dalam penulisan penelitian ini.
2. Ibu Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA selaku Ketua Prodi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus sebagai Penguji I penulisan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, MM, Ak, CA, CMA selaku Pembimbing I penulisan penelitian ini.
4. Ibu Nina Febriana Dosinta, SE, M. Si selaku Pembimbing II penulisan penelitian ini.
5. Ibu Khristina Yunita, SE, M. Si, Ak, CA selaku Penguji II penulisan penelitian ini.
6. Bapak Ir. Danang Saputro selaku Kepala UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provisi Kalimantan Barat dan Ibu Ir. Dara Murniyanti selaku Kasubag TU UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provisi Kalimantan Barat yang telah memberikan dukungan untuk penelitian dan staf-staf UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternaka Provinsi Kalimantan Barat.

7. Seluruh dosen dan staf administrasi Program Magister Akuntansi Univesitas Tanjungpura yang telah banyak membantu baik dalam memberikan petunjuk, bimbingan dan administrasi selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman dan rekan-rekan kerja di SMA Negeri 7 Pontianak yang sudah memberikan dukungan moril selama melakukan penelitian ini

Penulis juga sangat berharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca, dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta akademisi.

Pontianak, 21 September 2020

Riestia Ayusti
B2091151011

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA DINAS PANGAN, PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT (UPT PEMBIBITAN TERNAK DAN PAKAN TERNAK PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

Riestia Ayusti

Magister Akuntansi FEB Universitas Tanjungpura
Email : riestiaayusti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis yang dimiliki Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat) pada laporan keuangan untuk tahun anggaran 2019

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, dan menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden terdiri dari unit-unit yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak, yaitu pengelola keuangan dan bagian seksi bibit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset biologis UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak diakui sebagai persediaan hewan ternak sehingga perlakuannya mengikuti perlakuan persediaan. Secara keseluruhan proses perlakukan akuntansi aset biologis telah sesuai dengan PSAP No. 5 dan ketentuan lainnya, baik dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala, diantaranya belum adanya pedoman pada Instansi Pemerintah yang mengatur bagaimana perlakuan mengenai aset biologis secara khusus termasuk sebagai persediaan sehingga masih menggunakan aturan umum persediaan yang berlaku.

Kata kunci: Aset biologis, Laporan keuangan, PSAP No. 5, IAS 41, IPSAS 27, PSAK 69

ANALYSIS OF BIOLOGICAL ASSETS ACCOUNTING TREATMENT IN THE FOOD, LIVESTOCK AND ANIMAL HEALTH OFFICE OF WEST KALIMANTAN PROVINCE (TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT (UPT) OF ANIMAL BREEDING AND ANIMAL FEED OF WEST KALIMANTAN PROVINCE)

Riestia Ayusti

Master of Accounting, Faculty of Economics and Business,
University of Tanjungpura
Email : riestiaayusti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the accounting treatment of biological assets owned by The Food, Livestock and Animal Health Office of West Kalimantan Province (Technical Implementation Unit (UPT) of Animal Breeding and Animal Feed of West Kalimantan Province) in the financial statements for the 2019 fiscal year.

This study used a qualitative descriptive study, which was carried out by collecting, preparing, and analyzing data obtained through interviews, observation and documentation. Respondents consisted of units related to the financial report preparation process of the UPT of Animal Breeding and Animal Feed, namely the financial manager and the seed section.

The results showed that the biological assets of the UPT of Animal Breeding and Animal Feed recognizes as stock of livestock so that the treatment follows the inventory treatment. Overall, the accounting treatment process for biological assets is in accordance with PSAP No. 5 and other provisions, such as recognition, measurement, presentation and disclosure of biological assets. There are obstacles in its implementation, including the specific guidelines regulating how biological assets specifically are treated as inventories is not available so that they still use the general rules of inventory that apply.

Keywords: Biological assets, Financial Statements, PSAP No. 5, IAS 41, IPSAS 27, PSAK 69

RINGKASAN

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA DINAS PANGAN, PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT ((UPT PEMBIBITAN TERNAK DAN PAKAN TERNAK PROVINSI KALIMANTAN BARAT)

1. Latar Belakang

Dalam neraca entitas pemerintah aset yang disajikan adalah aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Salah satu jenis aset yang belum sering dibahas yaitu aset biologis. Aset biologis terdiri dari hewan, tanaman, dan produk agrikultur. Kepemilikan aset biologis ini pada akhirnya akan berdampak pada pelaporan keuangan bagi pemerintahan.

Status hewan ternak yang dimiliki oleh Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat) adalah untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, sehingga perlakuannya mengikuti aturan persediaan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Berbeda dengan IFRS, IPSAS, dan PSAK, saat ini untuk sektor pemerintahan di Indonesia, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) belum memberikan ketentuan secara khusus bagaimana perlakuan akuntansi untuk aset biologis secara spesifik baik bagi hewan, tanaman, maupun produk agrikultur lainnya, dimana perlakuan akuntansi hewan dan tanaman masih mengikuti perlakuan akuntansi untuk PSAP No. 05 tentang Persediaan dan PSAP No. 07 tentang Akuntansi Aset Tetap. Dengan demikian, belum terdapat standar yang mengatur tentang bagaimana informasi penyajian aset biologis dilaporan keuangan dapat menjadi informasi yang andal dan relevan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis pada sektor pemerintahan merupakan penelitian yang masih relatif baru sehingga belum banyak dilakukan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat)". Penelitian terhadap akuntansi aset biologis berupa hewan ternak ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang bagaimana praktik akuntansi yang dilakukan oleh satuan kerja pemerintahan yang kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam rangka pengambilan keputusan secara tepat oleh pemerintah.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun pertanyaan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dilakukan oleh Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat)?

2. Apakah perlakuan akuntansi atas aset biologis di Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat) sudah sesuai dengan PSAP No. 05 tentang Persediaan dan ketentuan terkait lainnya?

3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dilakukan oleh Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat).
2. Mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi atas aset biologis di Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat) sudah sesuai dengan PSAP No. 05 tentang Persediaan dan ketentuan terkait lainnya?

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendeketan penelitian metode kualitatif dengan data komperatif. Pengumpulan data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yang berupa hasil pengamatan dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh melalui catatan berupa arsip-arsip dan dokumen dokumen entitas yang terkat dengan penulisan dalam laporan keuangan, serta catatan lain entitas yang terkait perlakuan akuntansi aset biologis yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat), yaitu bagian keuangan dan seksi bibit. Kemudian studi dokumentasi, dimana peneliti mengumpulankan data dengan melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian, seperti arsip-arsip, peraturan-peraturan, dan dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan permasalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah teknik observasi (pengamatan), kegiatan observasi penelitian dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kepada objek penelitian dalam pengambilan data yang ada relevansinya dengan permasalahan peneliti yang bertujuan mendapatkan bahan atau data informasi. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan uraian bagaimana perbandingan perlakuan akuntansi aset biologis pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat dengan standar/ketentuan terkait aset biologis sebagai berikut:

1. Deskripsi Aset Biologis

Secara umum deskripsi mengenai perlakuan aset biologis menurut UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat dengan PSAP No. 05, IAS 41, IPSAS 27, PSAK 69 hampir sama dimana aset biologis meliputi hewan dan tanaman hidup yang dikelola dan dimiliki oleh sebuah entitas dengan tujuan agar entitas mendapatkan manfaat di masa depan.

2. Pengakuan Aset Biologis

Pengakuan aset biologis yang dilakukan oleh UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat sebagai persediaan hewan ternak telah sesuai dengan SAP, yaitu PSAP No. 05 tentang Persediaan yang menyatakan bahwa persediaan dapat meliputi hewan dan tanaman, untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat disajikan sebagai persediaan. Menurut SAP juga sebagai persediaan, bibit hewan ternak yang dijual atau diserahkan kepada masyarakat diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh, mempunyai nilai yang dapat diukur secara andal dan hak kepemilikannya telah berpindah sehingga hal ini memiliki kesesuaian dengan ketentuan yang ada dalam IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69.

Dalam Buletin Teknis (Bultek) Nomor 15 sebagai pedoman teknis penerapan PSAP menyatakan bahwa aset termasuk klasifikasi aset tetap lainnya adalah koleksi perpustakaan/buku, barang bercorak kesenian/kebudayaan/olah raga, hewan, ikan, dan tanaman. Dalam PSAP No. 07 tidak menyinggung secara eksplisit terkait aset biologis, hanya disebutkan bahwa aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan sebagai tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta jalan, irigrasi, dan jaringan, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai dikelompokkan sebagai Aset Tetap Lainnya. Bultek Nomor 15 dan PSAP No. 07 mengalami perbedaan dalam pengakuan aset biologis pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat, karena UPT mengakui aset biologis sebagai persedian dimana bibit hewan ternak yang dijual atau diserahkan kepada masyarakat sehingga mengikuti ketentuan tentang Persediaan.

3. Pengukuran Aset Biologis

Pengukuran yang dilakukan oleh UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat menggunakan harga standar yaitu menggunakan harga pada Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat No. 10 Tahun 2015 tentang Besaran Tarif Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah. Berdasarkan hal tersebut, pengukuran yang dilakukan oleh UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat sudah sesuai dengan PSAP No. 05 tentang Persediaan, yaitu menggunkan nilai wajar untuk hewan ternak yang berasal dari selain pengadaan/pembelian.

Dalam IAS 41, penentuan nilai dari aset biologis adalah berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya penjualan (*fair value less to cost of point of sell*). IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69 mengansumsikan bahwa nilai wajar aset biologis dapat diukur dengan andal karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan tentang aset biologis. Namun demikian, dasar dari pengukuran nilai wajar lebih banyak menggunakan estimasi atau perkiraan yang sulit untuk diukur keandalannya.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengukuran UPT Pembibitan ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat sudah sesuai dengan ketentuan yang ada baik itu PSAP No. 05, IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69 dimana menggunakan nilai wajar dalam pengukurannya.

4. Penyajian Aset Biologis.

Aset biologis UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat disajikan di neraca sebagai aset lancar yaitu pada akun Persediaan Bahan/Material. Ini sesuai dengan PSAP No. 05 dan Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pemerintah Daerah dimana persediaan hewan ternak masuk ke dalam akun Persediaan Bahan/Material dan disajikan pada Necara dalam kelompok Aset Lancar.

Dalam IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69 mengalami perbedaan penyajian aset biologisnya dengan UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan. UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan tidak melakukan pengelompokkan atau atribut tertentu. Hal tersebut berbeda menurut IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69.

5. Pengungkapan Aset Biologis

Pengungkapan aset biologis pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat sudah cukup sesuai tetapi tidak memberikan deskripsi secara khusus. Catatan atas Laporan Keuangan hanya mengungkapkan mutasi secara umum. Aset biologis tidak diberikan deskripsi yang secara khusus memberikan informasi mengenai bagaimana menentukan atau mengukur nilai persediaan hewan ternak dan aturan yang digunakan pada penjelasan atas informasi non keuangan walaupun sudah menjelaskan bagaimana kriteria persediaan yang diakui pada laporan keuangan.

Hal tersebut berbeda dengan IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69 yang menganjurkan mengungkapkan aset biologis secara deskriptif kuantitatif dan deskripsi naratif untuk membedakan antara aset biologis yang dapat dikomsusmsi dan aset biologis produktif, atau antara aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan. Keuntungan dan kerugian yang timbul akibat perlakuan akuntansi aset biologis ini juga harus diungkapkan. Pada SAP untuk laba, tidak terdapat pengakuan laba dari penjualan hasil ternak karena fungsi Instansi Pemerintah adalah melakukan pelayanan dan bukan mencari keuntungan (laba).

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pada Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak) terkait perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan, maka kesimpulan yang ada diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Aset Biologis

Secara umum deskripsi mengenai perlakuan aset biologis menurut UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat hampir sama dengan PSAP No. 05, IAS 41, IPSAS 27, PSAK 69 dimana aset biologis

meliputi hewan dan tanaman hidup yang dikelola dan dimiliki oleh sebuah entitas dengan tujuan agar entitas mendapatkan manfaat dimasa depan.

2. Pengakuan Aset Biologis

   UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat mengakui aset biologis sebagai persediaan hewan dimana hewan ternak adalah untuk dijual kepada masyarakat. Pengakuan persediaan hewan ternak yang dilakukan oleh UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat mengikuti ketentuan PSAP No. 05 tentang Persediaan. Menurut SAP juga sebagai persediaan, bibit hewan ternak yang dijual atau diserahkan kepada masyarakat diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh, mempunyai nilai yang dapat diukur secara andal dan hak kepemilikannya telah berpindah sehingga hal ini memiliki kesesuaian dengan ketentuan yang ada dalam IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69.

3. Pengukuran Aset Biologis

   Aset biologis pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat diukur menggunakan harga standar yang dimuat dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 10 Tahun 2015 tentang Besaran Tarif Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah. Harga standar ini selanjutnya digunakan sebagai dasar penilaian aset biologis UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat. Pengukuran hewan ternak yang dilakukan objek penelitian sebagaimana tersebut diatas sudah sesuai dengan PSAP No. 5 tentang Persediaan, yaitu dengan nilai wajar untuk hewan ternak yang berasal dari selain pengadaan/pembelian.

   Sudah sesuai IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69 dimana menggunakan nilai wajar dalam pengukurannya.

4. Penyajian Aset Biologis

   Aset biologis pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat disajikan di Necara yaitu pada akun Persediaan Bahan/Material. Sesuai dengan PSAP No. 05 dan Permendagri 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pemerintah Daerah dimana persediaan hewan ternak masuk ke dalam akun Persediaan Bahan/Material dan diajikan pada Neraca dalam kelompok Aset Lancar. Pendapatan dari Penjualan dilaporkan ke dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai Pendapatan Retribusi Daerah.

   Sedangkan dalam IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69 mengalami perbedaan penyajian aset biologisnya dimana UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsu Kalimantan Barat tidak melakukan pengelompokkan atau atribut tertentu. Sehingga terdapat perbedaan dengan IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69.

5. Pengungkapan Aset Biologis

   Pengungkapan aset biologis pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat dalam laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Pengungkapan yang dilakukan sudah cukup sesuai dengan PSAP No. 05 walaupun tidak memberikan deskripsi secara khusus informasi mengenai bagaimana menentukan atau mengukur nilai persediaan hewan ternak dan aturan yang digunakan pada penjelasan atas informasi non

keuangan walaupun sudah menejelaskan bagaimana kriteria persediaan yang diakui pada laporan keuangan. UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat hanya mengungkapakan mutasi secara umum saja. IAS 41, IPSAS 27, dan PSAK 69 menganjurkan mengungkapkan aset biologis secara deskriptif kuantitatif dan deskripsi naratif untuk membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif, atau antara aset bilogis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan. Keuntungan dan kerugian yang timbul akibat perlakuan aset biologis harus diungkapan, sedangkan SAP untuk laba tidak terdapat pengakuan laba dari penjualan sehingga terdapat perberdaan dalam kententuannya.

Sesuai dengan pembahasan dan kesimpulan sebagaimana uraian sebelumnya, berikut rekomendasi yang diharapkan dapat memperbaiki pencatatan hewan ternak dalam rangka penyusunan laporan keuangan :

1. Hewan ternak merupakan aset biologis yang mengalami trasformasi baik pertumbuhan maupun peningkatan kualitas, sehingga perlu dilakukan berbeda dari persediaan pada umumnya. Dengan demikian, diperlukan ketentuan khusus untuk mengatur pengelolaan hewan ternak secara mendetail per jenis hewan.
2. Terkait dengan pertumbuhan dan peningkatan kualitas hewan ternak, perlu dilakukan penilaian kembali persediaan ternak sesuai dengan karakteristiknya.
3. Terkait kompleksitas hewan ternah anakkan, perlu ada ketentuan yang mengakomodir perubahan status dari hewan anakkan menjadi indukan.
4. Hewan ternak merupakan makhluk hidup yang rentan sakit dan mati, sehingga diperlukan pengaturan tentang penghapusan hewan ternak yang berbeda dari peraturan tentang penghapusan persediaan pada umumnya.
5. Perlunya aturan dan pedoman khusus persediaan hewan ternak sehingga menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik dan dapat diandalkan.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN ..... **iii**
PENGESAHAN TESIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kontribusi Penelitian 7
1.4.1. Kontribusi Teoritis 7
1.4.2. Kontribusi Praktis 7
1.5. Gambaran Kontseptual Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
4.1. Landasan Teori 9
4.1.1. Laporan Keuangan 9
4.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan 9
4.1.1.2. Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) 11
4.1.2. Aset 12
4.1.2.1. Aset Lancar dan Aset Tetap 12
4.1.2.2. Aset Biologis 13
4.1.3. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis 15
4.1.3.1. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 15
4.1.3.2. International Accounting Standard (IAS) 41 18
4.1.3.3. International Public Sector Accounting Standard (IPSAS) 27 21
4.1.3.4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 23
4.2. Kajian Empiris 23
BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1. Bentuk Penelitian 28
3.2. Kerangka Proses Berpikir 28
3.3. Kerangka Konseptual 30
3.4. Tempat dan Waktu Penelitian 30
3.5. Data dan Jenis Data 31
3.6. Teknik Pengumpulan Data 31
3.7. Metode Analisis 33
3.8. Uji Keabsahan Data 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **36**

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 36
4.1.1. Profil Singkat UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 36
4.1.2. Visi dan Misi UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 37
4.1.3. Struktur Organisasi UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak 38
4.2. Hasil Penelitian 38
4.2.1. Aset Biologis Pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 38
4.2.2. Gambaran Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 55
4.3. Pembahasan 61
4.3.1. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 61
4.3.1.1. Pengakuan Aset Biologis 62
4.3.1.2. Pengukuran Aset Biologis 62
4.3.1.3. Penyajian Aset Biologis 62
4.3.1.4. Pengungkapan Aset Biologis 63
4.3.2. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat Dengan Standar/Ketentuan Terkait Aset Biologis 71
4.3.3. Pencatatan Lainnya Terkait Aset Biologis Pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 81
4.3.3.1. Pencatatan Biaya Pemeliharaan 81
4.3.3.2. Pencatatan Pendapatan dan Laba 81
4.3.3.3. Pendapatan dari Penjualan Ternak Afkir 82
4.3.3.4. Penghapusan Hewan Ternak 82
BAB V KESIMPULAN 83
5.1. Kesimpulan 83
5.2. Rekomendasi 85
5.3. Implikasi Penelitian 86
5.3.1. Implikasi Teori 86
5.3.2. Implikasi Praktis 86
5.4. Keterbatasan Penelitian 86
DAFTAR PUSTAKA 88
Lampiran 1 Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja..... 90
Lampiran 2 Laporan Operasional..... 92
Lampiran 3 Neraca..... 95
Lampiran 4 Laporan Perubahan Ekuitas 98
Lampiran 5 Berita Acara rekonsiliasi Aset Internal UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantaan Barat Tahun 2019 99
Lampiran 6 Berita Acara Pemeriksaan Fisik Persediaan 102
Lampiran 7 Berita Acara Pemeriksaan Fisik Ternak 103
Lampiran 8 Lampiran Persediaan Bibit Ternak 104
Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Penjualan Bibit Ternak dan Telur..... 107

Lampiran 10 Rekap Populasi Ternak Babi Tahun 2019 …… 109
Lampiran 11 Rekapitulasi Populasi Instalansi Ternak Kambing Tahun 2019…… 110
Lampiran 12 Rekap Populasi Ternak Itik Tahun 2019 ……. 113
Lampiran 13 Lampiran II Peraturan Daerah Ptovinsi Kalimantan Barat Nomor 10 Tahun 2015 tentang Besaran Tarif Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah……. 115

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Rincian Persediaan Bahan/Material UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 4
Tabel 2. 1 Contoh Aset Biologis, Produk Agrikulture/Hasil Yang Akan Dipanen, dan Produk Hasil Pemrosesan Setelah Panen 19
Tabel 2. 2 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu 24
Tabel 4. 1 Rekap Populasi Ternak Babi Tahun 2019 40
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Penjualan Ternak Babi Tahun 2019 42
Tabel 4. 3 Rekap Populasi Ternak Kambing Tahun 2019 UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 44
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Penjualan Ternak Kambing Tahun 2019 UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 48
Tabel 4. 5 Rekap Populasi Ternak Itik Tahun 2019 50
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Penjualan Ternak Itik Tahun 2019 54
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Penjualan Telur Itik Tahun 2019 54
Tabel 4. 8 Akun Persediaan Bahan/Material 63
Tabel 4. 9 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada UPT Pembibitan Ternak dan Pakan ternak Provinsi Kalimantan Barat Dengan Standar/Ketentuan Terkait Aset Biologis 72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3. 1 Kerangka Proses Berpikir 29
Gambar 3. 2 Kerangka Konseptual 30
Gambar 4. 1 Neraca Tahun 2019 UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 56
Gambar 4. 2 Berita Acara Pemeriksaan Fisik Persediaan Tahun 2019 UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 57
Gambar 4. 3 Lampiran II Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 10 Tahun 2015 tentang Besaran Tarif Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah 58
Gambar 4. 4 Laporan Operasional Tahun 2019 UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 59
Gambar 4. 5 Contoh Rekap Populasi Ternak UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 61
Gambar 4. 6 Rincian dan Penjelasan atas Persediaan pada Neraca Tahun 2019 UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 64
Gambar 4. 7 Lampiran Rincian Neraca Persediaan UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 65
Gambar 4. 8 Rincian dan Penjelasan atas Pendapatan Retribusi Daerah Pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 68
Gambar 4. 9 Rincian dan Penjelasan atas Pendapatan Retribusi Daerah Pada Laporan Operasional (LO) UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat 70

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil kinerja suatu entitas selama satu periode. Pemerintah membuat laporan keuangan sebagai wujud dari transparansi pengelolaan di bidang keuangan yang merupakan bukti pertanggungjawaban pemerintah atas penggunaan keuangan daerah dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah dan penyelenggaraan operasional pemerintahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas kinerja keuangan dan menjadi tolak ukur kinerja pemerintahan untuk dipertanggungjawabkan pada setiap akhir tahun anggaran sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 30, Pasal 31, dan Pasal 32 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Pasal 55 ayat (2) dan ayat (3), serta Pasal 56 ayat (3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

Dalam pelaksanaan kebijakan akuntansi yang dipraktikkan, entitas pemerintah berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAP ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Dalam kerangka konseptual SAP, laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Perlakuan akuntansi ini meliputi pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan pemerintah daerah terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efesiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Neraca adalah merupakan salah satu jenis laporan keuangan pemerintah yang sangat penting. Neraca menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas pelaporan. Neraca harus menyajikan secara terpisah kategori dan klasifikasi

utama aset dan kewajiban. Dengan demikian, perlakuan akuntansi aset dan perlakuan kewajiban memiliki standar akuntansi yang berbeda. Aset merupakan aktiva yang mempunyai manfaat ekonomi di masa datang yang cukup pasti, dikuasai oleh entitas dan timbul akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Aset mencerminkan kekayaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang dimiliki suatu entitas pemerintah. Dalam neraca entitas pemerintah aset yang disajikan adalah aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Salah satu jenis aset yang belum sering dibahas yaitu aset biologis. Aset biologis terdiri dari hewan, tanaman, dan produk agrikultur.

Indonesia yang terletak di daerah khatulistiwa diberkahi dengan tanah yang subur dan cuaca yang sangat mendukung perkembangan usaha agrikultur. Kegiatan jenis usaha pengelolaan sumber daya berupa hewan dan tanaman tersebar sampai ke pelosok negeri. Dengan memiliki potensi kondisi alam Indonesia yang baik tersebut dimanfaatkan dalam aktivitas perekonomian untuk mengembangkan usaha pada sektor agrikultur yaitu sektor pertanian dan sektor peternakan. Pertanian yang banyak dikembangkan di Indonesia yaitu padi, kedelai, jagung, rempah-rempah, kopi, teh, sayuran dan buah-buahan. Sedangkan peternakan yang banyak dikembangkan diantaranya peternakan kerbau, kambing, sapi, domba, babi, dan unggas. Selain sektor pertanian dan peternakan juga menjadi salah satu sumber pemacu pertumbuhan perekonomian negara sehingga selain sektor swasta dan sektor publik, sektor pemerintah daerah juga terlibat dalam aktivitas agrikultur. Pengelolaan ini umumnya dilakukan dalam rangka pemberian pelayanan kepada publik secara luas, sehingga baik secara aktif maupun pasif pemerintah terlibat dalam aktivitas agrikultur karena merupakan salah satu urusan pemerintah dalam menjaga pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam penyelenggaraan urusan sektor agrikultur tersebut, maka pemerintah tidak dapat terlepas dari pengelolaan tanaman dan hewan hidup sehingga hal ini berdampak pada kepemilikan tanaman dan hewan hidup oleh pemerintah. Kepemilikan aset biologis ini pada akhirnya akan berdampak pada pelaporan keuangan bagi pemerintahan.

Dalam rangka mengatur perlakuan akuntansi perusahaan yang bergerak di bidang agrobisnis, International Accounting Standard Committee (IASC) telah

mempublikasikan dalam International Financial Reporting Standards (IFRS), pelakuan akuntansi bagi aset biologis yang diatur dalam International Accounting Standard (IAS) 41 yang melingkupi tentang akuntansi sektor usaha agrikultur.

Di sektor publik, International Public Sector Accounting Standard Board (IPSASB) telah menerbitkan International Public Sector Accounting Standard (IPSAS) nomor 27 tentang agrikultur. IPSAS 27 merupakan adopsi dari IAS 41 yang diterbitkan oleh IFRS. Dengan demikian, di dunia international, baik di sektor publik telah terdapat standar akuntansi yang mengatur tentang aset biologis.

Di Indonesia, standar yang digunakan untuk melakukan pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan aktivitas agrikultur untuk aset biologis di sektor swasta saat ini yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 tentang Agrikultur. PSAK ini merupakan hasil adopsi dari International Accounting Standard (IAS) 41 Agriculture yang memberikan pedoman tentang perlakuan akuntansi aset biologis. PSAK 69 diterbitkan pada 16 Desember 2016. Pernyataan ini berlaku efektif untuk laporan keuangan perusahaan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Dengan digunakan PSAK 69 bagi sektor swasta, maka penilaian dan pengukuran aset biologis diharapkan menjadi lebih tepat karena didasarkan pada nilai wajar, bukan lagi didasarkan harga perolehannya. Sedangkan untuk sektor pemerintahan di Indonesia, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) belum memberikan ketentuan secara khusus bagaimana perlakukan akuntansi untuk aset biologis.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu SKPD yaitu Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat). Pemilihan objek penelitian di UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu entitas pelaporan pemerintah yang memiliki aset biologis berupa hewan ternak yaitu babi yorkshire, kambing, dan itik alabio. Status hewan ternak yang dimiliki oleh Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat) adalah untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, sehingga perlakuannya mengikuti aturan persediaan sesuai dengan standar akuntansi

pemerintahan. Sebagai entitas akuntansi dan entitas pelaporan, Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat) berkewajiban menyusun neraca termasuk didalamnya pencatatan aset hewan ternak yang dimiliki dan berada dalam pengelolaannya.

Laporan atas aset biologis yang dimiliki oleh Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat) pada laporan keuangan untuk periode tahun 2019 dicatat sebagai persediaan, dimana jumlah persediaan hewan ternak dilaporkan kedalam akun Persediaan Bahan/Material sebesar Rp 813.221.045,00. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan pada 31 Desember 2019 yang dilakukan oleh Pejabat pada Unit Kerja menyatakan bahwa terdapat Persediaan Bahan/Material sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Rincian Persediaan Bahan/Material
UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak
Provinsi Kalimantan Barat

No.	Uraian	Jumlah
1.	Persediaan Hewan Ternak	Rp 679. 535.000,00
2.	Persediaan Bahan Kimia	Rp 38.730.500,00
3.	Persediaan Bahan/Material Lainnya	Rp 26.674.000,00
4.	Persediaan Obat-obatan	Rp 2.903.500,00
5.	Persediaan Budidaya Peternakan	Rp 65.378.045,00
Total Persediaan Bahan/Material		**Rp 813.221.045,00**

Sumber : Berita Acara Pemeriksanaan Fisik Persediaan UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019

Berbeda dengan IFRS, IPSAS, dan PSAK, saat ini untuk sektor pemerintahan di Indonesia, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) belum memberikan ketentuan secara khusus bagaimana perlakuan akuntansi untuk aset biologis secara spesifik baik bagi hewan, tanaman, maupun produk agrikultur lainnya, dimana perlakuan akuntansi hewan dan tanaman masih mengikuti perlakuan akuntansi untuk PSAP No. 05 tentang Persediaan dan PSAP No. 07 tentang Akuntansi Aset Tetap. Dengan

demikian, belum terdapat standar yang mengatur tentang bagaimana informasi penyajian aset biologis dilaporan keuangan dapat menjadi informasi yang andal dan relevan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis pada sektor pemerintahan merupakan penelitian yang masih relatif baru sehingga belum banyak dilakukan. Beberapa peneliti terdahulu terkait perlakuan akuntansi atas aset biologis diantaranya penelitian Natasari (2018), hasil penelitian menyarankan bahwa SAP perlu mengadopsi IPSAS 27 agar mendapat ketentuan yang jelas bagaimana aset biologis harus diukur, dinilai, dan disajikan dalam laporan keuangan karena karakteristik aset biologis berbeda dengan aset tetap. Penelitian lanjutan dari Natasari dkk (2019) yang dilakukan pada salah satu Dinas Pertanian X juga merekomendasikan ketentuan akuntansi aset biologis sesuai dengan IPSAS 27 karena standar tersebut mengatur diperlukannya pengukuran kembali atas nilai aset biologis setiap akhir periode laporan agar nilai tercatat sesuai kondisi aset.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, banyak penelitian terkait akuntansi aset biologis yang dilaksanakan di sektor swasta dan hasil penelitian menyebutkan bahwa masih banyak entitas sektor agrikultur yang pengukuran aset biologisnya menggunakan harga perolehan seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni dkk (2019) pada Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tinjauan Teoritis Adopsi IAS 41. Kemudian masih banyak entitas yang belum menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis sesuai standar, seperti yang dilakukan Arlin Zulkarnain (2018) pada studi Fenomenologis Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Pemerintah Dalam Pelaporan Aset Biologis (Studi Kasus Organisasi "X") serta penelitian terdahulu banyak dilakukan pada sub sektor perkebunan seperti penelitian Adhi Nugraha (2019) Evaluasi Penerapan PSAK 69 "Agrikultur" atas Aset Biologis pada Perusahaan Sawit PT X dan penelitian yang dilakukan oleh Fathi Maurits Muhamada (2020) pada Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 pada PT IJ. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis di agrikultur yang berada dibawah sektor pemerintahan karena SAP berbasis akrual sebagaimana diatur oleh Peraturan Pemerintah (PP) 71 Tahun 2010

dan peraturan dibawahnya lebih banyak mengatur aset pemerintah berupa benda mati dan bukan makhluk hidup dan perlakuan akuntansi untuk aset biologi yang diakui sebagai persediaan belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat)". Penelitian terhadap akuntansi aset biologis berupa hewan ternak ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang bagaimana praktik akuntansi yang dilakukan oleh satuan kerja pemerintahan yang kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam rangka pengambilan keputusan secara tepat oleh pemerintah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dilakukan oleh Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat)?
2. Apakah perlakuan akuntansi atas aset biologis di Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat) sudah sesuai dengan PSAP No. 05 tentang Persediaan dan ketentuan terkait lainnya?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dilakukan oleh Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat).
2. Mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi atas aset biologis di Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat (UPT

Pembibitan Ternak dan Pakan Ternak Provinsi Kalimantan Barat) sudah sesuai dengan PSAP No. 05 tentang Persediaan dan ketentuan terkait lainnya?

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam akuntansi atas aset biologis, khususnya bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis sebagai bahan pertimbangan dalam pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis ingin melakukan penelitian terkait perlakuan akuntansi aset biologis.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Bagi penulis, seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memperluas wawasan sekaligus memberikan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan akuntansi atas aset biologis. Penulis juga berharap bagi pihak-pihak yang berkepentingan penelitian ini dapat diterima sebagai kontribusi dalam perbaikan peraturan standar terkait untuk meningkatkan kinerja.

1.5. Gambaran Kontseptual Penelitian

Gambaran kontekstual penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

   Bab ini membahas latar belakang dilakukan penelitian tentang perlakuan akuntansi atas aset biologis pada satuan kerja perangkat daerah serta menguraikan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematis penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

   Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

   Berisi informasi mengenai bentuk penelitian, tempat dan waktu dilaksanakan penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, instrumen penelitian yang digunakan, alat analisis, serta teknik analisa data yang dilakukan oleh penulis.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

   Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interprestasi data.

5. Bab V Penutup

   Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.